

PERANCANGAN CENTRAL FUTSAL COURT DI KECAMATAN MASBAGIK DENGAN PENEKANAN ARSITEKTUR TEMATIK

Oleh

Asrian Efendi, Eliza Ruwaidah, Teddy Hartawan

Program Studi Arsitektur Fakultas Sains, Teknik, dan Terapan Universitas Pendidikan Mandalika
Corresponding: fstt@undikma.ac.id

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menyusun konsep perancangan *Central Futsal Court* di Kecamatan Masbagik dengan penekanan arsitektur tematik yang memperhatikan nilai fungsi, struktur dan estetika bangunan di latar belakang oleh Ide berupa mimpi untuk menghadirkan atau menyediakan suatu fasilitas yang khusus melayani kebutuhan dasar para penggemar Futsal, penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan teknik pengumpulan data observasi, dokumentasi dan studi literatur lalu menganalisa dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilah data yang dibutuhkan, kemudian mengambil kesimpulan berupa konsep dan hasil perancangan yang sesuai dengan penekanan konsep perancangan bangunan arsitektur tematik yang memperhatikan nilai fungsi, struktur dan estetika bangunan sehingga menjadi lebih efektif dalam pembangunan suatu fasilitas olahraga khusus yang melayani kebutuhan dasar para penggemar Futsal.

Kata kunci : Perancangan, Central Futsal Court, Arsitektur Tematik, Fungsi

PENDAHULUAN

Latar Belakang Aktivitas tinggi yang dilakukan sering membuat kondisi tubuh dan pikiran lelah. Untuk mengatasi hal tersebut masyarakat mencari kegiatan yang bisa memulihkan vitalitas beraktifitas, antara lain berolahraga. (R. Syaifullah D. Sihombing., 2010:141). Banyak modifikasi atau pengembangan dalam olahraga sepakbola, antara lain sepakbola pantai, sepakbola 3 lawan 3, juggling, & sepakbola jalanan dan yang paling marak saat ini adalah Futsal. (W.J.S. Poerwadarmanto. Kamus Umum Bahasa Indonesia. Balai Pustaka). Olahraga Futsal menjadi pilihan anak muda khususnya pada waktu luang dan santai seperti hari libur yang kini telah berkembang menjadi sebuah komunitas, tempat berkumpul, bisnis yang berpengaruh besar di masyarakat, khususnya para remaja. Futsal adalah permainan bola dalam ruangan yang dimainkan oleh dua regu, yang masing-masing regu beranggotakan lima orang. Caranya adalah memasukkan bola ke gawang lawan, dengan memainkan bola dengan kaki. Selain memiliki lima pemain utama, setiap regu juga diizinkan memiliki pemain cadangan, Istilah Futsal itu sendiri merupakan istilah internasional dalam bahasa Spanyol (FUTbol) atau dalam bahasa Portugis (FUTebol), yang berarti sepak bola, dan Prancis (SALon) atau Spanyol (SALa) yang berarti indoor. Arsitektur tidaklah semata hasil dari proses pemikiran analitik tentang suatu masalah dalam lingkup arsitektur dan cara menanggapinya, Bahkan merupakan suatu upaya untuk merealisasikan angan-angan atau dengan kata lain adalah merancang dengan daya khayal seorang arsitek atau perancang sebagai landasan penyelesaian masalahnya. Oleh karena itu, dapat dikatakan arsitektur merupakan salah

satu media untuk mewujudkan mimpi, terutama dari seorang arsitek mengenai ide-ide desain yang lain daripada yang lain. Universitas Pendidikan Mandalika 2

Berangkat dari fungsi arsitektur sebagai media yang mampu meralisasikan mimpi dan menjelajah ruang-ruang desain yang semula tidak terbayangkan. Ide ini muncul sebagai Mimpi untuk menghadirkan atau menyediakan suatu fasilitas yang khusus melayani kebutuhan dasar para penggemar Futsal, khususnya yang ada Kecamatan Masbagik. Oleh karena itu penelitian ini bertujuan untuk Merancang Central Futsal Court di Kecamatan Masbagik dengan menerapkan konsep Arsitektur Tematik yang menyesuaikan nilai estetika, fungsi dan struktur bangunan dengan Kondisi Site.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian adalah tata cara bagaimana suatu penelitian dilaksanakan (Hasan, 2002: 21), kajian penelitian ini menggunakan kajian penelitian kualitatif, penelitian kualitatif atau qualitative research merupakan jenis penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang tidak dapat dicapai dengan menggunakan prosedur-prosedur statistik atau dengan cara kuantitatif lainnya, menurut Bogdan dan Taylor (1992:21), bahwa penelitian kualitatif merupakan prosedur penelitian yang mampu menghasilkan data deskriptif berupa ucapan, tulisan, dan perilaku dari orang-orang yang diamati

Pendekatan Rancangan Merupakan kesimpulan

yang nantinya di terjemahkan kedalam ide, konsep dan desain berupa gambar rancangan Bagan 3.1.4.1 Skema metode tahapan rancangan (Sumber: Analisa Penulis, mataram 2021) Dalam kegiatan penyusunan Tugas Akhir ini, langkah-langkah pada skema metode tahapan rancangan di atas di jelaskan sebagai berikut :

1. Menyajikan latar belakang yang mendasari ide dari perancangan.
2. Menginterpretasi judul

Rancangan “Perancangan Central Futsal Court di Kecamatan Masbagik dengan Penekanan Arsitektur Tematik” Interpretasi judul Pengumpulan data Latar belakang Identifikasi masalah Olah data Konsep Rancangan Tahap Perancangan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pemilihan lokasi (*site*) perencanaan dan perancangan bangunan berlokasi di Jl. Masbagik selatan, Desa Karang Siwa, Kecamatan Masbagik. Tujuan dari analisa dan sintesa klimatologi adalah bagaimana memanfaatkan potensi alam (iklim), guna menampung aktifitas di dalam bangunan, dasar pertimbangan adalah orientasi matahari dengan kriteria penilaian: a) arah datang sinar matahari, b) titik matahari terpanas, c) area yang terkena sinar matahari.



Gambar 1. Kriteria Orientasi Matahari

Matahari datang dari arah timur ke barat. Matahari terpanas sebelah timur dari pagi sampai siang, kemudian sebelah barat dari siang hingga petang. Bangunan diluar site tidak tinggi dan tidak mempengaruhi masuknya matahari kedalam site. Site bisa mendapatkan cahaya matahari sepanjang hari secara optimal



Gambar 2. Kriteria Orientasi Angin

Kriteria berikutnya yang tidak kalah penting adalah angin. Beberapa kriteria penilaian: a) Menciptakan penghawaan alami yang sejuk, b) Mengurangi kelembaban udara, c) Mengurangi polusi udara. Angin berasal dari berbagai arah. Angin paling

banyak datang dari arah lokasi sekitar site yang masih merupakan tanah kosong, selanjutnya dari arah jl. Masbagik Selatan

Kriteria berikutnya adalah bising. Tujuan dari analisa kebisingan ini adalah untuk meminimalisir tingkat kebisingan yang mengganggu aktivitas dalam bangunan dan mendapatkan kenyamanan, dasar pertimbangannya adalah: 1) Sumber bunyi berasal dari sekitar site. 2) Kenyamanan pelaku kegiatan (pengelola & pengguna). Tingkat kebisingan paling tinggi berasal dari arah timur site yaitu dari jl. Masbagik Selatan, dan SMPN 4 Masbagik, dari arah Utara kebisingan berasal dari aktivitas pemukiman warga, kedai dan pertokoan dengan tingkat kebisingan sedang, kemudian arah barat dan selatan memiliki tingkat kebisingan rendah dikarenakan lahan kosong.



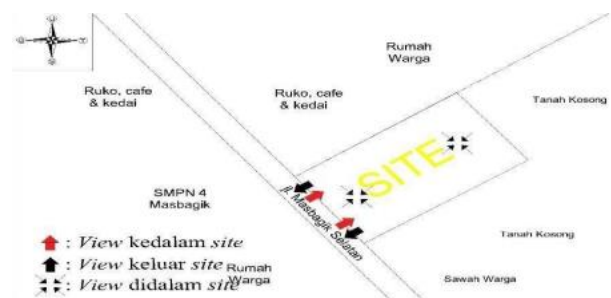
Gambar 3. Kriteria Bising

Menanggapi tingkat kebisingan dari arah timur, penempatan bangunan lebih kedalam site menjauhi jalan serta penggunaan pagar pembatas dan vegetasi untuk mereduksi bising.



Gambar 4. Sintesa

Kriteria berikutnya adalah view. Tujuan dari analisa view untuk mendapatkan arah pandang yang baik, dari luar dan dalam site sehingga menjadi point of view. Beberapa pertimbangan dalam penilaian kriteria ini: 1) Merespon situasi lingkungan sekitar. 2) Memperhatikan view dari dalam site. 3) Memperhatikan view dari luar site.



Gambar 5. Kriteria View

View dari luar berasal dari jl. Masbagik Selatan. View dari dalam di sebelah timur berpotensi

direncanakan menjadi area masuk, taman dan parkir lalu disebelah barat menjadi area Bangunan tempat aktivitas utama. View dari dalam diutamakan karena kurang adanya view keluar objek, yaitu view di sebelah timur site dan sebelah barat site. Sekeliling site diberi pagar pembatas yang aman dengan pada bagian timur di tempatkan gerbang masuk yang juga memberi view kedalam



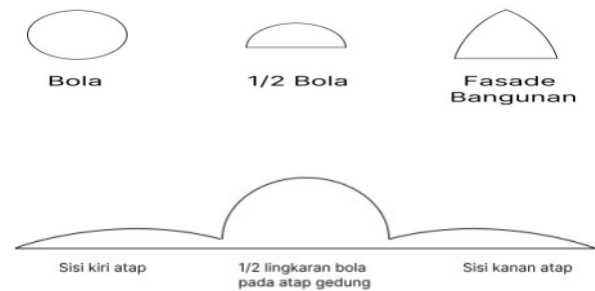
Gambar 6. Sintesa View Site

Berdasarkan jenis aktifitas yang akan diwadahi Central Futsal Court di Kecamatan Masbagik ini, yaitu memberikan sarana dan prasarana dan fasilitas bagi penikmat olahraga sepakbola khususnya Futsal, sehingga jika berdasarkan aktifitas maka bangunan memiliki fungsi pelayanan pelatihan dan Olahraga, pengelolaan, pelayanan servis, dan pelayanan komersil.

Kriteria selanjutnya adalah bentuk. Bentuk bangunan menggunakan bentuk-bentuk dasar sebagai acuan dan mengoptimalkan bentuk arsitektur bangunan, begitupun dengan bentuk bangunan pada perancangan Central Futsal Court ini menggunakan bentuk-bentuk tertentu. Dasar yang di pertimbangan: 1) Kondisi tapak serta lingkungan. 2) Tuntutan jenis aktivitas dan penggunaanya. 3) Karakter serta jenis ruang yang sesuai. 4) Bentuk arsitektural yang tanggap terhadap desain dan kondisi site mengacu pada tema perancangan, struktur dan material.

Bentuk	Keterangan	Gambar	Sumber
Lingkaran (a)	Memiliki titik pusat, stabil, dan dapat menguasai lingkungan sekitar dan dengan menambahkan elemen lain di sekitar lingkaran dapat memberikan kesan gerak		Jolanda S. dkk. (1999). Hal. 16-17.
Segitiga (b)	Merupakan bidang yang di kelilingi tiga sisi dan tiga sudut, bentuknya stabil dan seimbang atau tidak stabil dan condong jauh		
Segi empat (c)	Buyur sangkar memiliki empat sisi dan sudut yang sama, adalah suatu bentuk kemurnian, rasional, statis dan netral serta dapat stabil dan dinamis		
Organik (d)	Yaitu bidang yang di batasi oleh lekuk bebas dan berkesan tumbuh		
Bersudut (e)	Di batasi oleh beberapa garis lurus, lebih bias menyesuaikan dengan kondisi yang di inginkan, kurang stabil dan sedikit kaku		
Tak teratur (f)	Di batasi oleh garis lurus dan lekuk, memiliki sifat fleksibel, mudah di tata tidak kaku		

Gambar 7. Bentuk – Bentuk Dasar



Gambar 8. Bentuk Desain

Menggunakan masa tunggal atau jamak yang mewadahi seluruh aktivitas dan ruang terbuka, masa tunggal ini menggunakan dasar estetika bentuk kotak persegi bulat (BOLA) yang memberi kesan identitas pada fasade bangunan. Paparan dari dua tim futsal diterapkan pada atap bangunan di sisi kiri dan kanan untuk analisa bangunan sendiri

KESIMPULAN

Perancangan ini mempertimbangkan aspek pemilihan dan kesesuaian terhadap pemanfaatan potensi keadaan site lokasi berupa penggunaan sistim pencahayaan dan penghawaan alami dan hemat energi, pengorganisasian jenis, kebutuhan ruang serta penataan masa berdasarkan analisa tapak dan fungsi bangunan sebagai sarana dan prasarana penyedia fasilitas olahraga, pemilihan struktur dan material bangunan moderen dengan sistim struktur pembentuk bangunan yang sesuai meliputi fondasi menerus dan setempat footplat dan tiang pancang, dinding bata, lantai, kolom, dan balok beton rangka atap baja dan penutupnya yang menggunakan spandek kemudian memanfaatkan struktur dan material ini untuk di ekpos sebagai estetika dalam bentuk dan tampilan bangunan sehingga mendapatkan hasil perancangan yang sesuai dengan konsep bangunan arsitektur tematik yang memperhatikan nilai estetika, fungsi dan struktur bangunan ini menjadi lebih efektif dalam mendukung tujuan bangunan sebagai penyedia fasilitas tempat olahraga futsal

SARAN

Dalam perancangan Central Futsal Court di Kecamatan Masbagik ini selanjutnya lebih memperhatikan kesesuaian antara konsep perancangan struktur dan estetika yang lebih menyesuaikan adaptasi arsitektur local setempat sehingga menjadi icon arsitektur bangunan yang memiliki kekhasan identitas local setempat juga.

Dalam Perancangan fasilitas olahraga selanjutnya di Kecamatan Masbagik secara fungsi agar dapat mencakup lebih banyak bidang olahraga yang di fasilitasi tempatnya sehingga benarbanar bisa menjadi pusat penyedia fasilitas olahraga di Kecamatan Masbagik

DAFTAR PUSTAKA

- Adam Satria Negara. (2012), Konsep Perancangan Solo Futsal Center. Surakarta. Universitas. Sebelas Maret.
- Arikunto dan Suharsini. (1992). Prosedur Penelitian. Penerbit Rineka Cipta Jakarta.
- Badan Pusat Statistik (BPN), Kota Mataram. Kota Mataram Dalam Angka 2016. Mataram. Penerbit. Badan Pusat Statistik (BPS) Kota Mataram. (2016).
- Bogdan, Robert C. And Taylors (1992). Qualitative Researctch For Education an Introduction to Theory and Metdods. Boston. Ally and Bacon Inc.
- Ching, Francis D. K. (2009). Ilustrasi Konstruksi Bangunan. Penerbit. Erlangga. Jakarta.
- Daliel L. Schodek (1990). Struktur. Penerbit. Erlangga. Jakarta.
- Departemen Pendidikan Nasional. Kamus Besar Indonesia Pusat Bahasa Edisi Kedua. Jakarta. PT. Gramedia Pustaka Utama. 2008
- Frick, H., (2004). Ilmu Konstruksi Bangunan Bambu. Pengantar Konstruksi Bambu, Yogyakarta. Kanisius.
- Hasan, Iqbal. (2002). Pokok Materi. Meteodologi Penelitian Dan Aplikasinya. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Harsono. (2005). Kamus Pintar Futsal. Erlangga. Jakarta
- Ishar, H.K. (1992). Pedoman Umum Merancang Bangunan, Jakarta. Gramedia. Jakarta.
- Grup Pencarian Digital Indosport. Tifosi Sport Center. (2021). //www.indosport.com/tifosi-sport-center, di akses (Juli, 2021) Universitas Pendidikan Mandalika 54
- Jolanda Srisusana Atmadjadja Dan Meydian Sartika Dewi. Estetika Bentuk. Penerbit. Gunadarma. Jakarta, (1999).
- Lhaksana, Justinus & Ishak H. Pardosi. 2008. Inspirasi dan Spirit Futsal. Jakarta Lars Rasmussen. (2019). Choices (Version 10. 16. 3) [Google Maps]. Il: Peta Kecamatan Masbagik. Di Akses. (Juli, 2021).
- Miles, Mattew B Dan Amichael Huberman. (2007). Analisis Data Kualitatif Buku
- Sumber Tentang Metode-Metode Baru. Penerjemah Tjetjep E, R. Jakarta. Universitas Indonesia.
- Peraturan Menteri. (2005). Peraturan Menteri Pemuda Dan Olahraga Nomor 3 Tahun 2005 Tentang Sistem Keolahragaan Nasional
- Siregar, H. (2012). Pengembangan Kawasan Pasar Sei Sikambing Medan. Jurnal Arsitektur Dan Perkotaan “Koridor”.
- Sugiyono. (2005). Memahami Penelitian Kualitatif. Bandung. Penerbit. Alfabeta.
- Umi Narimawati, Sri Dewi Anggadini, Dan Linna Ismawati. (2010). Penulisan Karya Ilmiah: Paduan Awal Menyusun Skripsi Dan Tugas Akhir. Jakarta. Penerbit. Genesis.